
Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Wadah Tanam Sayur Di SDN Sebani

Wahyudi,¹ Rif'an Hariri,² Khoirun Nisa³ Chusnul Chotima,⁴ khusnul Khotimah,⁵ Revin Fajariyatul Chuzairoh,⁶ Helmawan Nugroho,⁷ Wahyu Azalea Az'zahra,⁸

1,2,3,4,5,6,7,8, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: wahyudi@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Sebani Village, which is located in Sumobito District, Jombang Regency, East Java, has an area of about 6.45 km² with a population of around 4,650 people. Most people depend on the agricultural sector for their livelihood, with the main commodities being rice, corn, and horticultural vegetables such as chili, tomatoes, and kale. However, the problem here is regeneration in preparing prospective farmers in the coming masses, besides other problems faced in the village such as environmental problems in the form of the accumulation of household plastic waste. Single-use plastics, such as mineral water bottles, plastic cups, and detergent packaging, are widely found and are often simply thrown away without further processing. Therefore, to solve the problems that exist in Sebani village in the regeneration of farmers and plastic waste which only becomes waste without further processing so that it becomes more useful, a socialization program for planting vegetables with the use of plastic waste at SDN Sebani and MI Bustanul Ulum Sebani is very strategic. The qualitative research method used in this case combines interactive lectures, demonstrations, and hands-on practice, the results of the study show that the students' understanding of the benefits of growing vegetables using plastic waste media Students show a sense of pride and joy because they have successfully grown vegetables for the first time. Some students also expressed their desire to take care of the plant so that it can grow until harvest.

Keywords: Utilization, Waste, Plastic, Planting, Vegetables

ABSTRAK

Desa Sebani, yang berada di Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, memiliki luas wilayah sekitar 6,45 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4.650 jiwa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, serta sayuran hortikultura seperti cabai, tomat, dan kangkung. Akan tetapi yang menjadi persoalan disini Adalah regenerasi dalam menyiapkan calon petani dimassa yang akan datang, selain itu persoalan lain yang dihadapi didesa sebani permasalahan lingkungan berupa penumpukan limbah plastik rumah tangga. Plastik sekali pakai, seperti botol air mineral, gelas plastik, maupun kemasan deterjen, banyak ditemukan dan sering hanya dibuang begitu saja tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada didesa sebani dalam regenerasi petani dan limbah pelastik yang hanya menjadi sampah tanpa adanya pengolahan lebih lanjut sehingga menjadi lebih bermanfaat, maka dilakukan program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik di SDN Sebani dan MI Bustanul Ulum Sebani sangat strategis. Metode jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam hal ini menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman sisiwa akan manfaat menanam sayur dengan menggunakan media limbah plastik Siswa menunjukkan rasa bangga dan gembira karena berhasil menanam sayur untuk pertama kalinya. Beberapa siswa juga menyampaikan keinginan untuk merawat tanaman tersebut agar dapat tumbuh hingga panen.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Limbah, Plastik, Tanam, Sayur

PENDAHULUAN

Desa Sebani, yang berada di Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, memiliki luas wilayah sekitar 6,45 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4.650 jiwa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, serta sayuran hortikultura seperti cabai, tomat, dan kangkung. Pertanian menjadi tulang punggung ekonomi desa, namun tetap menghadapi berbagai persoalan, seperti ketergantungan pada pupuk kimia, harga hasil panen yang tidak stabil, serta dampak cuaca ekstrem yang sering mengurangi produktivitas.

Meskipun pertanian mendominasi kehidupan masyarakat, fenomena yang muncul adalah menurunnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian. Banyak anak muda di Desa Sebani yang lebih memilih bekerja di sektor non-pertanian dengan alasan penghasilan yang lebih pasti, serta stigma bahwa bertani identik dengan pekerjaan berat namun berpenghasilan rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Firdaus et al. (2023) yang menjelaskan bahwa regenerasi petani di Indonesia masih terkendala serius, di mana hanya sekitar 8% petani berada pada rentang usia 20–39 tahun, sementara mayoritas petani berusia di atas 50 tahun. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi keberlanjutan pertanian di desa maupun nasional.

Menurut (Ida Syamsu Roidah, 2024)rendahnya minat generasi muda pada sektor pertanian disebabkan oleh kurangnya kesadaran, lemahnya dukungan lingkungan keluarga, serta pandangan masyarakat yang cenderung menempatkan profesi petani pada posisi kurang prestisius. Sementara itu,(Awaludin, 2024) menekankan bahwa faktor-faktor seperti motivasi pribadi, pengalaman bertani, dan dukungan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan generasi Z untuk memilih pertanian sebagai pilihan karier. Dengan kata lain, ketika anak-anak sejak usia dini dibiasakan dengan aktivitas bercocok tanam, peluang tumbuhnya minat terhadap dunia pertanian di masa depan akan semakin besar.(Pradilla Kellysasetia, 2024)

Kegiatan bercocok tanam yang diperkenalkan di lingkungan sekolah juga memiliki dimensi edukatif yang kuat. (Pradilla Kellysasetia, 2024)dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan, pendidikan, dan pengalaman langsung dalam bercocok tanam dapat membentuk karakter siswa, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta menumbuhkan keterampilan hidup yang bermanfaat. Hal ini diperkuat oleh penelitian(Ida Wahyu Romandani, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pendidikan pertanian seperti Sustainable Food House Areas (SFHA) terbukti efektif dalam menumbuhkan ketertarikan pemuda terhadap sektor pertanian melalui keterlibatan langsung, akses teknologi, serta dukungan eksternal.

Selain persoalan regenerasi petani, Desa Sebani juga menghadapi permasalahan lingkungan berupa penumpukan limbah plastik rumah tangga. Plastik sekali pakai, seperti botol air mineral, gelas plastik, maupun kemasan deterjen, banyak ditemukan dan sering hanya dibuang begitu saja tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali sebagai media tanam sederhana. Menurut(Rini Nizar, 2022) pemanfaatan botol plastik bekas sebagai wadah tanam hidroponik terbukti dapat mengurangi sampah plastik sekaligus menjadi sarana edukasi bercocok tanam yang ramah lingkungan. Penelitian lain oleh(Mohammad Wahyu Firdaus, 2023) juga menegaskan bahwa penggunaan limbah plastik sebagai pot tanam mampu memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menyediakan sarana praktik pertanian di sekolah.(Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Sjamsir et al., 2017)

Dalam konteks Desa Sebani, pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam sayuran menjadi solusi inovatif yang tidak hanya mendukung kegiatan bercocok tanam, tetapi juga memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa. Melalui kegiatan sosialisasi menanam sayur di sekolah, siswa tidak hanya diajarkan cara menanam, merawat, dan memanen sayur, tetapi juga diajak untuk berkreasi dalam mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.(Alqamari et al., 2022) Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi ganda: membangun kesadaran pangan sekaligus menanamkan kepedulian terhadap isu lingkungan.

Oleh karena itu, program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik di SDN Sebani Sebani sangat strategis. Program ini tidak hanya berfokus pada edukasi bercocok tanam untuk regenerasi petani, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik daur ulang limbah plastik.

METODE

- **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dari program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam adalah siswa kelas 3 sekolah dasar yang ada di Desa Sebani, yaitu SDN Sebani dan MI Bustanul Ulum Sebani. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 46 siswa, terdiri dari 21 siswa kelas 3 SDN Sebani dan 25 siswa kelas 3 MI Bustanul Ulum Sebani. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan guru kelas sebagai pendamping sekaligus pihak yang diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran utama dilandasi oleh pertimbangan bahwa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif, termasuk kesadaran bercocok tanam dan pengelolaan sampah plastik. Menurut Kellysasetia et al. (2022), keterlibatan anak dalam praktik bercocok tanam sejak dini dapat meningkatkan keterampilan, membangun rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, melalui program ini diharapkan muncul generasi muda yang tidak hanya memahami pentingnya menanam sayur, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan pertanian dan kelestarian lingkungan.

● **Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam program sosialisasi ini menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. (Satriadi, 2023) Ceramah interaktif dipakai untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya mengkonsumsi sayur bagi kesehatan, ketahanan pangan, serta manfaat pengelolaan limbah plastik sebagai wadah tanam. Selanjutnya, tim KKN-PPM melakukan demonstrasi pembuatan pot sederhana dari botol dan cup plastik bekas sekaligus memperlihatkan bibit sayur yang akan ditanam. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik secara mandiri dengan pendamping mahasiswa KKN-PPM, mulai dari menyiapkan media tanam, menanam bibit, hingga melakukan penyiraman dan pemupukan awal.

Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang bisa menumbuhkan keterampilan, sikap tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kellysasetia et al. (2022) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman, serta mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. (Sugiyono, 2017)

● **Pelaksanaan Kegiatan**

Program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam dilaksanakan di SDN Sebani, Desa Sebani, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Sekolah ini dipilih karena merupakan satu-satunya sekolah dasar di Desa Sebani, sehingga menjadi mitra yang strategis dalam upaya penanaman nilai-nilai pertanian dan kesadaran lingkungan sejak dini. Dalam kegiatan ini digunakan beberapa alat dan bahan sebagai penunjang, yaitu:

- ✓ Cutter
- ✓ Solder
- ✓ Sekop taman
- ✓ Alat penyiram Bahan:
- ✓ Tanah
- ✓ Pupuk organik
- ✓ Pupuk kimia
- ✓ Botol atau cup plastik bekas
- ✓ Bibit tanaman (cabai, terong, kembang kol dan tomat)

Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah penyampaian materi yang berisi pengenalan tentang apa itu sayur, manfaat mengonsumsi sayur, serta pengenalan empat jenis sayuran, yaitu cabai, tomat, terong, dan kembang kol. Pada sesi ini juga disampaikan isu mengenai sampah plastik yang banyak ditemukan di sekolah, serta bagaimana cara memanfaatkannya kembali sebagai wadah tanam. Agar suasana lebih hidup, materi disampaikan secara interaktif dan diselingi dengan nyanyian edukatif. Selagi dilakukannya penyampaian yang materi, anggota KKN-PPM yang lain menyiapkan botol bekas dengan cara dipotong 50% bagian atasnya menggunakan cutter dan bagian bawahnya dilubangi menggunakan solder. Proses pelubangan juga dilakukan untuk gelas plastik bekas. Lubang berfungsi sebagai drainase agar tanaman tidak kebanjiran.

Tahap kedua berupa praktik menanam sayur. Pada bagian ini, siswa dibagikan wadah tanam dari botol dan cup plastik bekas yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim KKN-PPM. Siswa juga memperoleh bibit sayur dan penjelasan singkat mengenai pupuk organik dan pupuk kimia beserta fungsinya. Selanjutnya, siswa melakukan penanaman dengan pendampingan langsung dari mahasiswa KKN-PPM dan guru pendamping. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga

memperoleh pengalaman nyata dalam bercocok tanam.

Tahap ketiga adalah penutup dan refleksi. Setelah praktik selesai, siswa diarahkan untuk mencuci tangan dan kembali ke kelas. Di dalam kelas, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik diberikan hadiah berupa jajanan ringan sebagai bentuk apresiasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat positif dari para siswa. Mereka tampak antusias mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari mendengarkan materi, melakukan praktik menanam, hingga sesi tanya jawab. Beberapa siswa menyampaikan rasa senang karena baru pertama kali mencoba menanam sayur secara langsung, sementara yang lain merasa bangga karena bisa menghias taman sekolah dengan tanaman baru. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu dan kecintaan siswa terhadap pertanian dan lingkungan.

- **Evaluasi Pelaksanaan Program**

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab kepada siswa, serta umpan balik dari guru pendamping.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya beberapa kelebihan dan kekurangan dari program, sebagai berikut:

- ✓ **Kelebihan Program**

- Efektivitas dalam Penggunaan Botol Bekas
Botol plastik bekas dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai wadah tanam sederhana, murah, dan mudah diterapkan di sekolah.
- Pemanfaatan Pupuk
Program ini mengenalkan siswa pada penggunaan pupuk organik maupun pupuk kimia, serta menjelaskan manfaat dan fungsinya bagi pertumbuhan tanaman.
- Manfaat Kegiatan Menanam Sayur
Siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam menanam, merawat, dan memahami siklus hidup tanaman sayuran.
- Pentingnya Mengonsumsi Sayur bagi Kesehatan Tubuh
Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi sayur untuk menjaga kesehatan tubuh.
- Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan
Siswa diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah plastik melalui pemanfaatan kembali sebagai media tanam.

- ✓ **Kekurangan Program**

- Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan
Beberapa siswa masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menanam dan merawat sayur secara benar. Dari hasil tanya jawab, sekitar 70% siswa dapat memahami materi dengan baik, sementara sisanya membutuhkan bimbingan tambahan.
- Keterbatasan Sumber Daya
Sekolah memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana seperti bibit, pupuk, media tanam, dan alat berkebun. Kondisi lahan yang kurang ideal juga menjadi kendala tambahan.
- Konsistensi dan Kelanjutan
Perawatan tanaman membutuhkan konsistensi setiap hari. Namun, kegiatan sekolah yang padat serta masa liburan berpotensi menghambat keberlanjutan program.
- Kurangnya Tanggung Jawab
Tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama. Beberapa siswa sangat antusias, sementara sebagian lainnya kurang peduli, sehingga perawatan tanaman tidak merata.
- Masalah Keamanan
Penggunaan alat sederhana seperti cutter dan solder, serta risiko alergi atau kontak dengan serangga, dapat menimbulkan potensi bahaya jika tidak diawasi dengan baik.

- **Analisis Berkelanjutan Program**

Program KKN-PPM yang melibatkan sosialisasi dan praktik menanam sayur merupakan salah satu langkah pengenalan kepada murid usia dini tentang pentingnya menanam dan mengonsumsi sayur. Dalam

konteks berkelanjutan, program ini tidak boleh dipandang hanya sebagai kegiatan sementara selama masa KKN-PPM tetapi harus memberi dampak jangka panjang bagi siswa maupun sekolah.

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan di SDN Sebani dan MI Bustanul Ulum Sebani, siswa mendapatkan informasi mengenai manfaat menanam sayur, baik dari sisi kesehatan, lingkungan, maupun kreativitas. Mereka juga dikenalkan pada upaya sederhana untuk mengurangi sampah plastik dengan cara memanfaatkannya kembali sebagai wadah tanam. Jika pemahaman ini dapat melekat dengan baik, maka siswa berpotensi menjadikan kegiatan menanam sebagai kebiasaan positif bahkan hobi yang menyenangkan.

Namun demikian, keberlanjutan program masih memiliki tantangan. Karena perawatan tanaman hanya bergantung pada penyiraman rutin yang dilakukan oleh siswa dengan arahan wali kelas, konsistensi menjadi faktor penentu keberhasilan. Apabila siswa tidak rutin menyiram tanaman, maka hasil yang dicapai akan kurang optimal. Oleh sebab itu, edukasi berkelanjutan dan penguatan motivasi tetap diperlukan agar kegiatan ini tidak berhenti setelah program KKN-PPM selesai.

Dengan demikian, program ini dapat dilihat sebagai langkah awal yang strategis dalam menanamkan kesadaran pertanian dan lingkungan pada generasi muda. Meski sederhana, kebiasaan menyiram tanaman setiap pagi dapat menjadi dasar terbentuknya kepedulian yang lebih besar terhadap pertanian dan kelestarian lingkungan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pandangan Ida et al. (2020) bahwa pembiasaan aktivitas bercocok tanam sejak dini dapat menumbuhkan minat generasi muda terhadap pertanian sekaligus meningkatkan kepedulian ekologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

● **Hasil Yang Dicapai**

Pelaksanaan program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam di SDN Sebani dan MI Bustanul Ulum Sebani telah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Adapun hasil yang dicapai dapat dirinci sebagai berikut:

✓ **Penyampaian Materi**

Siswa mendapatkan penjelasan mengenai pengertian sayur, manfaat mengonsumsi sayur, macam-macam sayur (cabai, tomat, terong, dan kembang kol), serta isu lingkungan terkait pengelolaan sampah plastik di sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan diselingi nyanyian agar siswa lebih antusias.



Gambar 1. Antusiasme murid mendengarkan materi yang disampaikan

✓ **Praktik Menanam Sayur**

Siswa berhasil membuat wadah tanam sederhana dari cup dan botol plastik bekas yang telah dipersiapkan. Mereka kemudian mengisi media tanam, menanam bibit sayur (cabai, tomat, dan terong), serta melakukan penyiraman dan pemupukan awal dengan pendampingan mahasiswa KKN-PPM.



Gambar 2. Praktik menanam sayur

✓ Refleksi dan Tanya Jawab

Setelah praktik, siswa kembali ke kelas untuk mengikuti sesi tanya jawab. Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman. Siswa yang berhasil menjawab diberi hadiah berupa jajanan ringan sebagai bentuk apresiasi.

✓ Antusiasme dan Respon Siswa

Siswa menunjukkan rasa bangga dan gembira karena berhasil menanam sayur untuk pertama kalinya. Beberapa siswa juga menyampaikan keinginan untuk merawat tanaman tersebut agar dapat tumbuh hingga panen.

● **Luaran Yang Dicapai**

Produk utama dari kegiatan ini adalah media tanam sayuran dengan memanfaatkan botol dan cup plastik bekas yang dibuat dan dirawat oleh siswa SDN Sebani dan MI Bustanul Ulum Sebani. Adapun fungsi dan manfaat produk tersebut adalah sebagai berikut:

✓ Fungsi Edukatif

Produk ini berfungsi sebagai media pembelajaran langsung bagi siswa untuk memahami proses menanam sayur, mulai dari penyiapan wadah, penanaman bibit, hingga perawatan sederhana. Dengan praktik ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman nyata yang lebih membekas.

✓ Fungsi Lingkungan

Botol plastik bekas yang biasanya menjadi sampah dapat dimanfaatkan kembali sebagai wadah tanam. Hal ini membantu mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah sekaligus menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya daur ulang (reuse dan recycle).

✓ Fungsi Kesehatan

Tanaman sayuran yang ditanam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran bagi kesehatan tubuh. Siswa juga dapat lebih menghargai nilai gizi dari sayuran karena mereka menanamnya sendiri.

✓ Fungsi Sosial

Kegiatan menanam bersama di sekolah menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan rasa kebersamaan antar siswa. Tanaman yang ditempatkan di area sekolah juga menjadi simbol kegiatan kolektif yang membanggakan bagi seluruh warga sekolah.

● **Fungsi dan manfaat produk.**

Luaran dari kegiatan sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam di SDN Sebani dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menanam sayur. Hal ini ditunjukkan melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan, di mana lebih dari 70% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menandakan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kedua, seluruh siswa memperoleh pengalaman praktik bercocok tanam secara langsung. Dengan pendampingan mahasiswa KKN dan wali kelas, setiap siswa berhasil membuat media tanam dari botol plastik bekas serta menanam bibit sayur (cabai, tomat, dan terong). Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk memberikan keterampilan dasar bercocok tanam telah tercapai.

Ketiga, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam hal pengelolaan lingkungan. Botol plastik bekas yang biasanya terbuang dapat dimanfaatkan kembali menjadi wadah tanam yang bermanfaat.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap pertanian, tetapi juga terhadap isu lingkungan, khususnya pengurangan sampah plastik di sekolah.

Secara keseluruhan, luaran yang dicapai mencerminkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kepedulian siswa terhadap pertanian dan lingkungan sejak usia dini.

• **Dampak Ekonomi, Sosial, dan Sektor Lain.**

Pelaksanaan program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam di SDN Sebani memberikan sejumlah dampak positif yang dirasakan baik oleh siswa maupun pihak sekolah. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- ✓ **Dampak Sosial**
Kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa karena mereka bekerja sama dalam menyiapkan media tanam, menanam, dan merawat tanaman. Selain itu, program ini mendorong tumbuhnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah, khususnya dalam hal pengurangan sampah plastik.
- ✓ **Dampak Ekonomi**
Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai wadah tanam mengurangi biaya pengadaan pot baru, sehingga lebih efisien dan hemat. Ke depan, apabila tanaman sayur tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen, hasil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tambahan konsumsi sehat di sekolah tanpa biaya tambahan.
- ✓ **Dampak Pendidikan**
Program ini memperkaya metode pembelajaran di sekolah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktik menanam sayur. Hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih tanggung jawab, serta menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini.
- ✓ **Dampak Lingkungan**
Dengan memanfaatkan botol plastik bekas, jumlah sampah plastik di sekolah dapat ditekan dan dialihkan menjadi media tanam yang bermanfaat. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih hijau dengan adanya tanaman sayur yang ditanam bersama siswa.

SIMPULAN

Program sosialisasi menanam sayur dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai wadah tanam yang dilaksanakan di SDN Sebani telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai manfaat menanam dan mengonsumsi sayur, sekaligus memberikan pengalaman nyata dalam praktik bercocok tanam. Melalui pemanfaatan botol dan cup plastik bekas, siswa juga dikenalkan pada cara sederhana untuk mengurangi sampah plastik serta menjaga lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini terbukti dapat menumbuhkan rasa antusias, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap pertanian. Respon positif yang muncul dari siswa maupun guru menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak sosial, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi yang bermanfaat, meskipun masih dalam skala kecil. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan langkah awal yang strategis dalam menanamkan kesadaran pertanian dan pengelolaan lingkungan sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqamari, M., Cemda, A. R., & Fitria, S. P. M. A. (2022). *Pengantar Ilmu Pertanian*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=Anx4EAAAQBAJ>
- Awaludin, A. dan. (2024). *Pentingnya Pertanian di era melenial* (pp. 45–46). Cendikiawan.
- Ida Syamsu Roidah, D. W. (2024). Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 75–78.
- Ida Wahyu Romandani, T. O. (2024). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Tanaman Hidroponik Kangkung Di SD Negeri Gunung Anyar. *Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 113–119.
- Mohammad Wahyu Firdaus, M. H. (2023). Peran Dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 1521–1527.
- Pradilla Kellysasetia, H. H. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Bekerja pada Bidang Pertanian di Desa Kradenanrejo, Lamongan*. (p. 166). AGRIDEVINA Berkala Ilmiah Agribisnis.

- Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Sjamsir, M. M., Dr. Patta Rappana, S. E. M. S., Goran, W. A., & W, H. G. (2017). *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. SAH MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=SV5tDwAAQBAJ>
- Rini Nizar, S. L. (2022). Pemanfaatan Botol Bekas Untuk Mediatanaman Hidroponik Di Kelurahan Bambukuning Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 129–136.
- Satriadi,. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cv. Azka Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=xvHAEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2017)* (p. 231). Alfabeta.